

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Derajat kesehatan masyarakat dinilai dengan menggunakan beberapa indikator salah satunya angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB), di Indonesia masih sangat tinggi di bandingkan dengan negara ASEAN lainnya. Angka Kematian Ibu (AKI) adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh di setiap 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2019).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Provinsi Riau tahun 2019 adalah sebanyak 125 kematian ibu, dengan rincian kematian ibu hamil sebanyak 31 orang, kematian ibu bersalin 35 orang dan kematian ibu dimasa nifas 59 orang. Kematian pada ibu hamil di Pekanbaru yakni 4 orang, kematian ibu bersalin di Pekanbaru 5 orang, dan kematian pada ibu nifas di Pekanbaru 4 orang. Penyebab kematian ibu hamil terbanyak adalah perdarahan sebanyak 41%, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 32%, gangguan sistem peredaran darah sebanyak 8% dan gangguan metabolic sebanyak 3% dan infeksi 5%. (Dinkes Riau, 2019)

Angka Kematian Bayi (AKB) adalah jumlah penduduk yang meninggal sebelum mencapai usia satu tahun. Penyebab terbanyak dari kematian bayi baru lahir Riau adalah karena berat badan lahir rendah (BBLR) yaitu sebanyak 140 kematian. Berat badan lahir rendah (BBLR) adalah bayi yang dilahirkan memiliki berat badan kurang dari 2500 gram. Berat badan saat lahir merupakan satu-satunya factor penentu kesehatan seseorang. Selain BBLR penyebab lain kematian neonatal yaitu karena asfiksia 92 bayi, sepsis 5 bayi, tetanus neonatorum 1 bayi dan kelainan bawaan 39 bayi serta karena penyebab lainnya sekitar 126 bayi. (Dinkes Riau, 2019)

Keberhasilan upaya kesehatan ibu, diantaranya dapat dilihat dari indikator AKI dan AKB merupakan tolak ukur dalam menilai kesehatan suatu bangsa,

oleh sebab itu pemerintah berupaya keras menurunkan AKI dan AKB melalui program Standar Pelayanan Minimal, Pendekatan Keluarga, Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Kemenkes, 2019).

Upaya percepatan penurunan AKI dapat dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas, melalui asuhan pada ibu hamil, ibu bersalin, nifas, BBL, dan KB. Asuhan ini dilaksanakan secara berkesinambungan (*continuity of care*), *continuity of care* adalah perawatan yang berkesinambungan, dimana bidan bertanggung jawab dalam kemitraan dengan wanita selama kehamilan, persalinan dan periode post partum dan untuk melakukan kelahiran merupakan tanggung jawab bidan untuk memberikan perawatan pada bayi baru lahir (Pantiawati & Saryono, 2012).

Asuhan kehamilan adalah suatu program yang terencana berupa observasi, edukasi, dan penanganan medik pada ibu hamil, melalui serangkaian kegiatan pemantauan rutin selama kehamilan untuk memperoleh suatu proses kehamilan dan persiapan persalinaan yang aman dan memuaskan. Kebijakan program pemerintah tentang kunjungan ulang periksa kehamilan minimal yaitu 6 kali dan minimal 2 kali pemeriksaan oleh dokter pada trimester 1 dan 3. 2 kali pada trimester pertama (kehamilan hingga 12 minggu), 1 kali pada trimester kedua (kehamilan 12 minggu sampai 24 minggu), 3 kali pada trimester ketiga (kehamilan 24 minggu sampai 40 minggu) (Kemenkes RI, 2020)

Asuhan pada ibu bersalin adalah persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan. Setiap persalinan harus ditolong oleh tenaga kesehatan karena tenaga kesehatan merupakan orang yang sudah ahli dalam membantu persalinan, sehingga keselamatan ibu dan bayi lebih terjamin, dan menggunakan peralatan yang aman, bersih dan steril sehingga mencegah terjadinya infeksi dan bahaya kesehatan lainnya (Dinkes Riau, 2019).

Masa nifas (*puerperium*) adalah masa setelah plasenta lahir hingga alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil dalam waktu kurang lebih 6 minggu. Kunjungan masa nifas sebanyak 4 kali yaitu pertama 6-8 jam

pertama setelah persalinan, 6 hari setelah persalinan, 2 minggu setelah persalinan, dan minggu setelah persalinan (Wahyuni,2018).

Asuhan bayi baru lahir bertujuan untuk memantau keadaan dan perkembangan bayi dilakukan 4 kali kunjungan setelah lahir saat bayi stabil selama 6 jam, pada usia bayi 6-8 jam, usia bayi 3-7 hari dan kunjungan terakhir pada usia 8-28 hari. Bayi Baru lahir normal adalah bayi yang lahir dalam presentasi belakang kepala melalui vagina tanpa memakai alat, pada usia kehamilan genap 37 minggu sampai 42 minggu, dengan berat badan lahir 2500 - 4000 gram. (Siti dkk, 2017).

Asuhan kebidanan keluarga berencana memberikan konseling tujuan untuk membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi suatu keluarga dengan cara pengaturan kelahiran anak, agar diperoleh suatu keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Kontrasepsi berasal dari kata kontra yang berarti mencegah atau melawan, sedangkan konsepsi adalah pertemuan antara sel telur yang matang dengan sel sperma yang mengakibatkan kehamilan. (Sulistyawati, 2012).

Bidan memberikan asuhan komprehensif, mandiri dan bertanggung jawab terhadap asuhan yang berkesinambungan sepanjang siklus kehidupan perempuan, seperti yang dilakukan dengan Ny.S mulai dari kehamilan trimester III yang fisiologis, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan KB.

Berdasarkan tuntutan kurikulum DIII Kebidanan STIKes Payung Negeri Pekanbaru dimana mahasiswa mampu memberikan asuhan pelayanan yang berkesinambungan atau *continuity of care* pada ibu maternal sejak masa kehamilan, persalinan, BBL, nifas, serta KB selama praktik di BPM Zulfi Hastuti penulis telah melakukan *continuity of care* pada Ny.S dengan usia 20 tahun G_{II}P_IA₀ dengan hasil kehamilan keadaan ibu dan janin dalam keadaan normal.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis melaporkan kegiatan kebidanan yang berkesinambungan *continuity of care* terhadap Ny.S di BPM Zulfi hastuti sebagai bentuk pemenuhan syarat kelulusan di DIII Kebidanan STIKes Payung Negeri Pekanbaru yang diberi judul “Asuhan Kebidanan

Pada Ny.S Masa Hamil Sampai Dengan Masa Keluarga Berencana Di BPM Zulfi Hastuti,Amd.Keb”, karena banyak nya pasien di tempat BPM Zulfi Hastuti sehingga saya dapat bekerja sama dengan Ny. S untuk menjadi pasien saya dalam pemenuhan tugas *continuity of care*.

B. Identifikasi Ruang Lingkup Asuhan

Laporan ini merupakan studi kasus asuhan kebidanan komprehensif pada Ny.S G_{II}P_IA₀ mulai dari hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas, dan keluarga berencana yang sesuai dengan standar asuhan kebidanan di BPM Zulfi Hastuti, Amd.Keb Pekanbaru dan dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan serta didokumentasikan dengan metode SOAP.

C. Tujuan Penulisan

a. Tujuan Umum

Mampu melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny.S G_{II}P_IA₀, mulai dari hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas, dan KB yang sesuai dengan standar asuhan kebidanan di BPM Zulfi Hastuti, Amd.Keb.

b. Tujuan Khusus

- a. Mampu melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu hamil Ny.S G_{II}P_IA₀, di BPM Zulfi hastuti, Amd.Keb
- b. Mampu melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu bersalin Ny.S G_{II}P_IA₀, di BPM Zulfi hastuti, Amd.Keb
- c. Mampu melaksanakan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir Ny.S G_{II}P_IA₀, di BPM Zulfi hastuti, Amd.Keb
- d. Mampu melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu nifas Ny.S G_{II}P_IA₀, di BPM Zulfi hastuti, Amd.Keb
- e. Mampu melaksanakan asuhan kebidanan pada asuhan keluarga berencana Ny.S G_{II}P_IA₀, di BPM Zulfi hastuti, Amd.
- f. Mendokumentasikan asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada Ny.S mulai dari hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas, dan keluarga berencana.

D. Sasaran, tempat dan waktu asuhan kebidanan

a. Sasaran

Yang menjadi sasaran dalam melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif adalah Ny. S beserta bayi selama masa kehamilan, persalinan, BBL, nifas, dan KB.

b. Tempat

Lokasi pengambilan kasus ANC, INC, PNC, BBL dan KB di BPM Zulfi Hastuti, Amd.Keb di Jl.Bakti permai, Kecamatan Labuh Baru Barat, Kota Pekanbaru.

c. Waktu

- a. Asuhan kehamilan pada tanggal 30 Maret 2021 & 10 April 2021
- b. Asuhan Persalinan pada tanggal 26 April 2021
- c. Asuhan Bayi Baru Lahir pada 26 April- 4 Juli 2021
- d. Asuhan Nifas pada 26 April- 4 Juli 2021
- e. Asuhan Keluarga Berencana 4 Juli 2021

E. Manfaat Penulisan

a. Bagi STIKes Payung Negeri Pekanbaru

Hasil asuhan kebidanan ini dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi mahasiswi dalam meningkatkan pengalaman, wawasan dan pengetahuan dalam memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan (*continuity care*) pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana serta sebagai sarana kepustakaan pendidikan manajemen asuhan kebidanan dalam kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana.

b. Bagi BPM Zulfi Hastuti

Hasil asuhan kebidanan ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dalam meningkatkan asuhan kebidanan yang sesuai kepada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas dan akseptor KB.

c. Bagi Ny.S

Bagi ibu yang menjadi pasien dalam ujian komprehensif mendapatkan asuhan kebidanan yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi

selama hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana. Selain itu ibu juga dapat menambah pengetahuan dalam menghadapi masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana agar kesehatan ibu dan bayi selalu terjaga.

